

Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Melalui Program Riau Makmur Pada Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru)

Vicky Ramadhan¹⁾, Deny Setiawan²⁾, Misdawita Misdawita^{3*)}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Riau

*Email korespondensi: misdawita@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Productive zakat, namely zakat given by amil institutions to people who need capital assistance, productive zakat fund assistance as capital to carry out an economic activity, namely to develop economic conditions and potential productivity of mustahik. Analysis is used to determine the form of zakat receipt and distribution by BAZNAS Riau Province descriptive while to find out how the effect of productive zakat funds channeled by BAZNAS Riau Province on mustahik used logistic regression analysis. The effect of the amount of productive zakat assistance on the development of mustahik micro businesses partially based on the t test states that the amount of productive zakat assistance has no significant effect on the development of mustahik micro businesses. coaching has a positive and significant effect on the development of mustahik micro businesses. initial capital does not have a significant effect on the development of mustahik micro businesses. The results of the regression analysis show that the variable amount of productive zakat, mentoring and initial capital jointly affect the development of mustahik micro businesses. Meanwhile, partially the variable amount of productive zakat, assistance and initial capital also influences the development of mustahik micro businesses.

Keywords: Productive Zakat, mentoring, and initial capital

Saran sitasi: Ramadhan, V., Setiawan, D., & Misdawita. (2023). Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Melalui Program Riau Makmur Pada Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru). *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3697-3704. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9795>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9795>

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan Rukun Islam yang ketiga yang menjadi unsur pokok bagi penegakan syari'at Islam. Hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi seorang Muslim dewasa yang waras, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syariat-syariat tertentu pula. Istilah yang digunakan untuk orang yang wajib menunaikan zakat adalah muzaki, sedangkan orang yang berhak menerima zakat adalah mustahik.. Sementara menurut syariat, zakat adalah sebagian harta yang wajib kita keluarkan dari harta yang Allah berikan kepada kita, yang telah mencukupi nisab dan haulnya untuk orang yang berhak menerimanya (Rosadi, 2019).

Teirdapat delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Suiat At-Tauibah ayat 60, yang artinya: "Seisuingguhnya zakat-zakat itu hanyalah

untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, peinguiruis-peinguiruis zakat, para muiallaf yang dibuijuik hatinya, untuk hamba sahaya, untuk orang-orang yang beirutang, untuk jalan Allah dan untuk meireika yang sedang dalam peirjalanan, sebagai suiatui keiteitapan yang diwajibkan Allah. Allah Maha Meingeitahuui lagi Maha Bijaksana" Berikut penjelasan mengenai masing-masing golongan yang berhak menerima zakat menurut (Soemitra, 2015):

- Fakir. Fakir adalah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok (primer) sesuai dengan kebiasaan masyarakat tertentu.
- Miskin. Miskin adalah orang-orang yang memerlukan, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.

- c. Amil. Yang dimaksud dengan amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran harta zakat.
- d. Muallaf Yaitu kelompok orang yang dianggap masih lemah imannya, karena baru masuk Islam.
- e. Riqab (budak). Mengingat golongan ini sekarang tidak ada lagi, maka kuota zakat mereka dialihkan ke golongan mustahik lain menurut pendapat mayoritas ulama fikih.
- f. Gharimin (orang yang berhutang) yaitu kelompok orang yang berhutang, yang sama sekali tidak bisa melunasi hutangnya.
- g. Fi Sabilillah. Yang dimaksud fisabilillah adalah orang yang berjuang dijalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fikih.
- h. Ibnu Sabil (orang yang dalam perjalanan) Yaitu orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke tanah airnya.

Menurut (Syahputra, 2014) Implikasi zakat adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, menekan jumlah permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal, sehingga perekonomian dapat terus berjalan. Zakat menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik, zakat dapat mendorong perekonomian.

Zakat bukanlah pajak, tetapi pungutan khusus yang hanya diwajibkan bagi umat muslim yang mampu. Zakat merupakan pendapatan khusus pemerintah yang harus dibelanjakan untuk kepentingan-kepentingan khusus seperti untuk membantu pengangguran, fakir miskin, dan sebagainya. Zakat membentuk masyarakat untuk bekerja sama bertindak sebagai lembaga penjamin dan penyedia dana cadangan bagi masyarakat muslim Sariningrum dalam (Dinata, 2019).

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari Raya Idul Fitri. Sedangkan Zakat harta (mal) adalah bagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak

menerimanya. Syarat kekayaan itu dizakati antara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang, sudah berlalu satu tahun (haul) (Soemitra, 2015).

Penggunaan zakat dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif misalnya untuk membangun proyek sosial atau meningkatkan modal bagi pedagang usaha kecil. Zakat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan. Zakat ini diberikan untuk menambah kemampuan konsumsinya. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahiq yang bersifat lebih kepada tata cara pengelolaan zakat dalam rangka pemberdayaan umat. Dana zakat produktif diwujudkan dalam bentuk bantuan modal terhadap usaha mustahik. Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan oleh lembaga amil kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal, bantuan dana zakat produktif sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk mengembangkan kondisi ekonomi dan potensi produktivitas mustahik (Maltuf Fitri, 2017).

Dalam hal pengembangan usaha produktif ini, telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah, namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Usaha yang telah dilakukan pemerintah seperti pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan dan lain-lain. Selain itu, keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal Wa Tanwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Lembaga Amil Zakat ini banyak membantu pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan ekonomi, kesehatan, hingga pemerataan pendapatan. Potensi BAZ dan LAZ sangatlah besar dalam membantu untuk keluar dari masalah kemiskinan (Dwi Wulansari & Hendra Setiawan, 2014).

BAZNAS Provinsi Riau sendiri memiliki beberapa program pendistribusian ZIS. Beberapa program tersebut adalah riau cerdas, riau makmur, riau sehat, riau dakwah, dan riau peduli. Output program riau cerdas berupa asrama gratis mahasiswa

UIN Suska Riau, asrama pesantren gratis mahasiswa UNILAK Riau, dan bantuan biaya pendidikan lainnya, selanjutnya riau makmur berupa bazmart, bantuan modal usaha pedagang kecil, bantuan peternakan kambing dan sapi, dan bantuan pedagang kecil lainnya, riau sehat berupa rumah singgah BAZNAS Riau, riau dakwah berupa pembinaan mualaf di daerah pedalaman, bantuan para DAI, pembangunan masjid dan tempat tinggal para mualaf, dan riau peduli berupa aksi peduli korban bencana alam dan aksi kemanusiaan dan isu-isu solidaritas keislaman. Dari beberapa program pendistribusian ZIS tadi, riau makmur merupakan program pendistribusian ZIS yang memfokuskan bantuannya untuk membantu perkembangan usaha mikro mustahik berupa bantuan modal (BAZNAS, 2022).

Terdapat penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda-beda, seperti yang disimpulkan Dewi Sundari Tanjung bahwa Zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik, artinya penambahan dana Zakat produktif sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di Medan Timur (Tanjung, 2019), sedangkan menurut Eka Nuraini Rachmawatia, Azmansyahb, Titis Triatmi Utamic disimpulkan bahwa Zakat produktif yang didistribusikan melalui BAZNAS Kota Pekanbaru belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan karena besaran modal, belum optimalnya pengawasan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mustahik (Rachmawati et al., 2019), dan menurut Priyanka Permata Putri Dan Danica Dwi Prahesti menyatakan bahwa dana zakat produktif memiliki peran terhadap pemberdayaan para mustahik khususnya dibidang ekonomi, meskipun besarnya pengaruh modal terhadap omzet memiliki pengaruh yang kecil tetapi akan memberikan pengaruh juga terhadap angka kemiskinan di Indonesia. (Putri & Prahesti, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak relevan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini dibuat untuk menganalisis apakah jumlah zakat produktif, pendampingan dan modal awal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan mustahik di BAZNAS Provinsi Riau.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner yang didapat dari wawancara dari mustahik dan data sekunder berupa data olahan atau laporan keuangan dari BAZNAS Provinsi Riau dan PPID BAZNAS. Populasinya berupa data mustahik yang menerima zakat produktif di BAZNAS Provinsi Riau pada tahun 2019 dengan total 40 orang mustahik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan SPSS 23.

2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, perkembangan usaha mustahik merupakan variabel terikat. Perkembangan usaha adalah hasil pendapatan yang didapatkan mustahik dalam mengelola usaha.

b. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi nilainya dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Jumlah zakat produktif (X^1)

Jumlah zakat produktif yaitu jumlah bantuan zakat produktif yang diterima mustahik untuk dijadikan modal usaha.

2) Pendampingan (X^2)

Pendampingan berupa pemberian sosialisasi, penyuluhan, motivasi, dan pembinaan yang sesuai dengan mitra yang sedang diberdayakan.

3) Modal Awal (X^3)

Modal awal yaitu banyaknya jumlah modal awal usaha mustahik sebelum mendapatkan zakat produktif.

2.2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif yang akan

digunakan adalah minimum, maksimum, rata-rata dan median (Sugiyono, 2017).

b. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategori dan variabel independen bersifat kategori, kontinu, atau gabungan dari keduanya. Model regresi logistik biner digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel respon (variabel tak bebas) dan beberapa variabel bebas, dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik. Model regresi logistik tersebut adalah:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}$$

Dimana:

$\pi(x)$ = peluang perkembangan usaha (Jika bernilai 1 usaha berkembang, dan 0 jika usaha tidak berkembang)

p = jumlah variabel bebas

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

X_1 = Jumlah zakat produktif

X_2 = Pendampingan mustahik

X_3 = Modal Awal

c. Pengujian Model Regresi Logistik Biner

1) Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini berguna untuk menunjukkan apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menentukan model fit adalah (Ghozali, 2016):

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

2) Uji Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*).

Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data cocok atau sesuai dengan model regresi dalam penelitian atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model penelitian dapat dikatakan fit. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa:

a) Jika nilai uji kelayakan model regresi \leq atau sama dengan 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan

b) Jika nilai uji kelayakan model regresi \geq 0,05 maka dapat diterima karena cocok.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mirip dengan pengujian nilai koefisien determinasi dalam pengujian model regresi berganda. Pengujian nilai koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial). Uji t (parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan t dengan signifikan 5% yaitu:

1) Jika signifikan t < 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika signifikan t > 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Jumlah Zakat Produktif dan Modal Awal

Keterangan	Jumlah Zakat Produktif (Rupiah)	Modal Awal (Rupiah)
Mean	2000000	1064706
Median	2000000	1000000
Minimum	1500000	300000
Maksimum	3000000	4000000

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pendampingan dan Perkembangan Usaha Mikro Mustahik

Keterangan	Pendampingan	Perkembangan Usaha Mikro Mustahik
Ada	16	15
Tidak Ada	24	25
Jumlah	40	40

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data statistik deskriptif variabel X1 yaitu zakat produktif mempunyai nilai maksimum Rp.3.000.000 sedangkan nilai minimum sebesar Rp.1.500.000. Jumlah zakat produktif yang diterima mustahik rata-rata (Mean) sebesar Rp.2.000.000. Pada pendampingan berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel X2 yaitu pendampingan Dimana dapat dilihat bahwa terdapat 16 mustahik yang mendapatkan pendampingan dari BAZNAS Provinsi Riau, dan 24 mustahik lainnya tidak mendapatkan pendampingan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel X3 yaitu modal awal mempunyai nilai maksimum sebesar Rp.4.000.000 dan nilai minimum sebesar Rp.300.000. Modal awal memiliki rata-rata (Mean) sebesar Rp. 1.064.706. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel Y yaitu perkembangan usaha mustahik yang mempunyai nilai 1 yang artinya usaha yang dijalankan mustahik berkembang dan nilai 0 yang artinya usaha mustahik tidak berkembang. Dimana 15 usaha mustahik berkembang dan 25 usaha mustahik tidak berkembang.

3.1.2. Nilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian keseluruhan model (Overall Fit Model) dapat dilakukan dengan chi-square test. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Hasil statistik yang digunakan yaitu nilai -2 log likelihood dengan membandingkan nilai -2 log likelihood awal (hasil block number 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (hasil block number 1). Apabila terjadi penurunan maka model tersebut menunjukkan regresi yang baik dan model akan semakin fit dengan data input. Hasil statistik uji overall fit model untuk keseluruhan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Likelihood Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	52,926	-,500
	2	52,925	-,511
	3	52,925	-,511
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 52,925			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Tabel 4. Likelihood Akhir

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,581 ^a	,168	0,229
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi logistik menunjukkan nilai -2 log likelihood awal sebesar 52,926 dan nilai -2 log likelihood akhir sebesar 45,581. Dari hasil 2 log likelihood awal dengan 2 log likelihood akhir mengalami penurunan nilai sebesar 7,345. Berdasarkan tabel 5.9, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan model nilai antara 2 log likelihood awal dengan 2 log likelihood akhir yang artinya model fit dengan data atau model semakin baik ketika ditambah dengan variabel independen.

3.1.3. Nilai Kelayakan Model Regresi Logistik (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test).

Pengujian kelayakan model pada semua variabel dengan regresi logistik dapat digunakan dengan uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Apabila uji Hosmer and Lemeshow's menunjukkan nilai probabilitas <0,05 (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Dan apabila uji Hosmer and Lemeshow's menunjukkan nilai probabilitas >0,05 (nilai signifikansi) berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat untuk digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Hasil statistik uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit untuk seluruh model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,280	7	0,943

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit diperoleh nilai chi-square sebesar 2,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,943. Hasil statistik untuk model menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi logistik pada penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksikan nilai observasinya.

3.1.4. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Untuk Mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, maka digunakan uji koefisien determinasi. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan menggunakan nilai Determinasi.

Nilai determinasi untuk model ini adalah sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu jumlah zakat produktif, pendampingan dan modal awal dalam menjelaskan variabel dependen yaitu perkembangan usaha mikro mustahik sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.1.5 Nilai Hipotesis Uji T (Persial)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logistik yaitu untuk melihat pengaruh jumlah zakat produktif (X1), pendampingan (X2) dan modal awal (X3) terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Analisis Model Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	
Step	Jumlah Zakat	0,249	0,823	0,092	0,762	1,283
1 ^a	Pendampingan	1,829	0,722	6,412	0,011	6,228
	Modal Awal	-0,189	0,589	0,103	0,749	0,828
	Constant	-1,633	1,674	0,952	0,329	0,195

Berdasarkan tabel di atas Model Logistik maka dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$g(x) = 0,195 + 1,283 X_1 + 6,228 X_2 + 0,828 X_3$$

Atau dapat digunakan rumus turunan dari persamaan diatas sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(0,195 + 1,283X_1 + 6,228X_2 + 0,828X_3)}{1 + \exp(0,195 + 1,283X_1 + 6,228X_2 + 0,828X_3)}$$

Dari persamaan regresi logistic maka dapat dilakukan analisis :

1. Nilai exp(B) jumlah zakat produktif (X1) sebesar 1,283 (dengan nilai B bernilai positif) yang bermakna bahwa setiap terjadi peningkatan dilihat dari nilai exp(B) sebesar 1 Juta Rupiah, maka akan mengalami kenaikan sebesar 1,283 kali lipat.
2. Nilai exp(B) pendampingan (X2) sebesar 6,228 (dengan nilai B bernilai positif) maksudnya bila pendampingan usaha dilakukan, maka perkembangan usaha akan mengalami kecendrungan kenaikan sebesar 6,228.
3. Nilai exp(B) modal awal (X3) sebesar 0,828 (dengan nilai B bernilai negatif) yang bermakna bahwa setiap peningkatan modal awal sebesar 1 Juta Rupiah, maka peluang perkembangan usaha akan mengalami penurunan sebesar 0,828 kali lipat.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Jumlah Zakat Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik

Pengaruh jumlah bantuan zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik secara persial berdasarkan uji t menyatakan bahwa jumlah bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai koefisien sebesar 0,762 > 0,05 yang artinya variabel jumlah bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Artinya jumlah zakat yang diberikan kepada mustahik tidak mempengaruhi usaha mikro, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai usaha ataupun digunakannya zakat produktif untuk kebutuhan pokok.

3.2.2. Pengaruh Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,011 < 0,05 yang artinya jika pendampingan sering dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Riau maka peluang berkembang usaha mikro mustahik juga ikut bertambah.

3.2.3. Pengaruh Modal Awal Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa modal awal tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif $0,749 > 0,05$ yang artinya modal awal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini disebabkan karna modal awal dari mustahik tidak dapat membuat perkembangan usaha tanpa adanya kemauan untuk mempelajari usaha yang dijalani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian tentang peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik melalui program riau makmur pada BAZNAS Provinsi Riau maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel jumlah zakat produktif, pendampingan dan modal awal secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Sementara itu, secara persial variabel jumlah zakat produktif, pendampingan dan modal awal juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik.
- b. Variabel jumlah zakat produktif (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (Y). Artinya jumlah zakat yang diberikan kepada mustahik tidak mempengaruhi usaha mikro, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai usaha seperti kurang tepatnya lokasi usaha, kurang menariknya usaha ataupun digunakannya zakat produktif untuk kebutuhan pokok.
- c. Variabel pendampingan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (Y). Semakin sering dilakukannya pendampingan kepada mustahik seperti pemberian sosialisasi, penyuluhan, motivasi dan pembinaan maka usaha mikro akan berkembang.
- d. Variabel modal awal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (Y). Semakin besar modal awal dari mustahik, jika tidak dapat dimanfaatkan dan dijalankan dengan baik maka peluang usaha untuk berkembang tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran antara lain :

- a. Kepada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Riau perlunya pemantauan terhadap mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif agar dapat melihat sejauh mana perkembangan usaha mustahik. Serta memberikan bantuan zakat produktif kembali kepada usaha mustahik yang berpotensi untuk berkembang.
- b. Kepada mustahik hendaknya memiliki pengetahuan lebih mengenai usaha yang sedang dijalannya, agar dapat memaksimalkan bantuan zakat produktif yang diberikan BAZNAS Provinsi Riau kepada mustahik agar dapat membuat usahanya mengalami perkembangan.
- c. Kepada mahasiswa/i dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penambahan atau penggantian variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi perkembangan usaha mustahik.

5. REFERENSI

- BAZNAS. (2022). *Profil BAZNAS Provinsi Riau*.
- Dinata, C. Y. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Desa Banjar Agung Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan). *Tugas Akhir*.
- Dwi Wulansari, S., & Hendra Setiawan, A. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. <https://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=13086&pRegionCode=STIESIA&pClientId=706>
- Maltuf Fitri. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf. *Economica : Journal of Islamic Economics*, 8(1), 149–173.
- Putri, P. P., & Prahesti, D. D. (2017). Peran Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Penghasilan Melalui Bantuan Modal Usaha Kecil dan Mikro. *Proceeding of Community Development*, 1(2017), 119. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.17>

- Rachmawati, E. N., Azmansyah, A., & Utami, T. T. (2019). Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1806>
- Rosadi, A. (2019). Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi. In *Simbiosis Rekatama Media*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum Zakat dan Wakaf.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum%20Zakat%20dan%20Wakaf.pdf)
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*.
- Syahputra, R. (2014). Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v1i2.26>
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2).